

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pengembangan kepariwisataan bagi Pemerintah Indonesia sangat menguntungkan, mengingat dengan dikembangkannya sektor ini, secara tidak langsung telah banyak mendatangkan devisa bagi negara selama bertahun-tahun. Oleh karena pentingnya pengembangan sektor ini, Pemerintah Indonesia mempertimbangkan secara matang, logis, dan realistis. Sebab tanpa disadari ternyata Indonesia memiliki begitu banyak potensi alam yang dapat mendukung dalam sektor kepariwisataan. Dengan perkembangan pariwisata kedepannya dapat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam penentuan lokasi industri dan dalam pengembangan daerah-daerah yang minim potensinya menjadi daerah yang makmur. Hal ini dapat secara nyata dilihat dengan adanya kemajuan-kemajuan dan perkembangan di bidang komunikasi, transportasi, akomodasi yang telah tersedia.

Telah diketahui bersama bahwasannya pariwisata mempunyai fenomena yang sangat menarik untuk dikuak secara mendalam, karena pariwisata memiliki keunikan-keunikan yang tersimpan dan mempunyai sifat yang multidimensi baik secara fisik, sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Hal ini bisa diketahui melalui segi pasar pariwisata, dimana sektor ini mempunyai sifat yang dinamis, fleksibel dan kian hari kian maju dan meningkat. Oleh sebab itu, sektor

utama. Mengingat Borobudur adalah salah satu dari tujuh keajaiban dunia yang tentunya masyarakat internasional juga banyak yang mengetahuinya. Supaya dengan datangnya para wisatawan mancanegara kesana, nantinya akan mengembangkan rasa keingintahuan mereka terhadap tempat-tempat wisata yang lain di Jawa Tengah yang pantas untuk dikunjungi.

Tentu saja dalam melakukan pengenalan dan promosi pada masyarakat internasional tidak bisa dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sendiri, tetapi perlu adanya bantuan dari pihak yang lain seperti Dinas Pariwisata Jawa Tengah, masyarakat sekitar daerah wisata, dan para pelaku industri pariwisata khususnya di Jawa Tengah. Sehingga pariwisata dapat diangkat dan diandalkan tanpa harus mempermasalahkan batas-batas wilayah Regional, Nasional, maupun Internasional.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul : **Upaya Dinas Pariwisata Jawa Tengah Dalam Mengembangkan dan Mempromosikan Obyek dan Daya Tarik Wisata untuk Menembus Pasar Pariwisata Internasional.**

B. Tujuan Penulisan

Jawa Tengah sebenarnya memiliki banyak potensi pariwisata atau obyek-obyek pariwisata yang dapat dikunjungi baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Akan tetapi, kenyataan masih menunjukkan rendahnya kunjungan wisatawan ke tempat-tempat wisata di Jawa Tengah. Oleh

- 1) Memberi solusi terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini
- 2) Melihat upaya Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi-potensi atau Obyek dan Daya Tarik Wisata di Jawa Tengah.
- 3) Adanya pasar pariwisata Internasional diharapkan dapat mempererat hubungan antara negara-negara lain, tidak hanya dalam sektor ini saja tapi terhadap sektor-sektor yang lain.

C. Latar Belakang Masalah

Di era abad 21 ini, yang dikenal dengan era globalisasi dimana semua potensi-potensi yang berada di masing-masing negara harus dikembangkan dan dipromosikan kepada masyarakat internasional supaya masyarakat internasional bisa mengetahui potensi-potensi yang ada di negara-negara lain. Salah satu yang perlu dikembangkan untuk memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan dari masing-masing negara adalah bidang kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan telah digiatkan oleh masyarakat internasional (negara-negara di dunia), mengingat dengan dikembangkannya industri pariwisata ini bisa saling berkaitan dengan pengembangan di sektor-sektor lain. Bahkan negara-negara di dunia saling berkompetisi untuk bisa menarik wisatawan sebanyak-banyaknya baik domestik maupun mancanegara dengan mengandalkan sektor ini. Karena pariwisata adalah suatu bidang yang bisa terus eksis tanpa

membantu dalam perbaikan bidang perekonomian negara. Sebab bila potensi-potensi dari obyek wisata bisa menarik wisatawan dari mancanegara, secara otomatis mendatangkan pemasukan devisa negara. Tentu saja dalam pengembangan sektor pariwisata ini, tidak akan menuju kunci keberhasilan tanpa adanya bantuan dari Pemerintah Daerah setempat dengan Pemerintah Indonesia menuju pasar pariwisata Internasional.

Apalagi di era reformasi ini, dimana model tatanan Pemerintah negara telah diberlakukan sistem desentralisasi yang maksudnya adalah perintah dari pusat dilimpahkan ke Pemerintah daerah. Kemudian dilaksanakan dengan Otonomi Daerah. Dengan sistem ini, akan lebih mudah lagi bagi masing-masing daerah yang memiliki potensi dan sumber daya yang ada untuk bisa lebih dikembangkan agar bisa bermanfaat dan didayagunakan sebagai daerah yang memiliki obyek wisata yang potensial bagi pengembangan pariwisata. Dan bila dilihat, Jawa Tengah sendiri sebetulnya memiliki banyak sekali potensi-potensi wisata yang bisa dikembangkan agar mampu menembus pasar internasional dan menarik para wisatawan asing agar mengunjungi obyek-obyek wisata Jawa Tengah. Karena memang selama ini obyek-obyek wisata Jawa Tengah kurang komersial di mata internasional, disebabkan karena banyak wisatawan asing yang hanya mengenal Bali sebagai pusat wisata. Padahal, dibalik itu masih banyak obyek-obyek wisata yang menarik lainnya yang bisa diangkat selain di Bali terutama obyek wisata di Jawa Tengah sendiri. Walaupun memang pariwisata di Jawa Tengah sendiri masih mempunyai banyak kendala yang perlu adanya banyak

1. Untuk meningkatkan promosi ke luar negeri tidak

adanya kesesuaian antara yang dipromosikan dengan kenyataannya, dan lain sebagainya. Namun Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata telah mengusahakan untuk memperbaiki dan mengangkat kembali potensi wisata Jawa Tengah yang ada untuk dijadikan tujuan wisata internasional.

Dan kini dengan dibukanya Bandara Ahmad Yani sebagai Bandara Internasional yang menghubungkan antara Bandara di Singapura langsung ke Bandara di Semarang. Telah diketahui bahwasannya Singapura adalah pusat distribusi wisatawan-wisatawan asing yang ingin berwisata ke negara-negara lain. Atau bisa dikatakan sebagai centralnya para wisatawan mancanegara untuk bisa berwisata ke negara-negara lain. Oleh karena itu, dengan dibukanya Bandara Ahmad Yani sebagai Bandara Internasional, supaya dapat dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata sebagai jalur utama bagi pengembangan dan promosi pariwisata di Jawa Tengah supaya obyek dan daerah tujuan wisata di Jawa Tengah dapat terkenal dimata masyarakat internasional dan mampu menembus pasar wisata internasional. Dalam konteks pariwisata sendiri dilihat dari segi industri pariwisata dapat memberikan banyak kontribusi yang dapat terlihat secara nyata, baik yang berkaitan dengan perekonomian wilayah maupun masalah sosial, budaya dan revitalisasi seni budaya lokal yang tentu saja sangat penting untuk diperkenalkan pada masyarakat internasional pada umumnya.

Sedangkan potensi pariwisata Jawa Tengah yang sedang gencar dikembangkan adalah obyek wisata alam, karena obyek wisata ini banyak menarik minat wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara sangat menyukai wisata alam karena obyek-obyek wisata yang didatangi masih sangat natural dan begitu

Tabel 1:
Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan
Nusantara Yang Berkunjung Ke Obyek Wisata Jawa Tengah
1997-2002

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah	Perbandingan
1997	644.048	13.622.140	14.266.188	4,5 : 95,5
1998	274.233	11.399.694	11.673.927	2,3 : 97,7
1999	219.233	12.976.253	13.195.486	1,5 : 98,5
2000	270.945	14.569.739	14.840.684	1,8 : 98,2
2001	287.171	16.477.530	16.764.701	1,7 : 98,3
2002	288.576	14.455.424	14.744.000	2,0 : 98,0

Sumber : Statistik Pariwisata Jawa Tengah (1997-2002)

Apalagi bila dilihat kondisi negara saat ini yang dari segi stabilitas keamanan kurang stabil bagi para wisatawan dari luar negeri yang ingin berkunjung ke Indonesia dikarenakan mereka menganggap Indonesia kurang aman untuk dikunjungi. Oleh karena kondisi tersebut, setidaknya Dinas Pariwisata khususnya Jawa Tengah bisa memanfaatkan dan memberi jaminan pelayanan paket wisata yang menjanjikan untuk bisa dinikmati para wisatawan tanpa mereka merasa terancam keamanannya. Bidang pariwisata ini bisa dijadikan jalan alternatif untuk mengembalikan citra buruk masyarakat Internasional mengenai Indonesia dikarenakan kondisi Indonesia yang tidak stabil saat ini, menjadi citra yang baik dengan adanya paket wisata yang mengunjungi ODTW yang potensial di Indonesia (khususnya Jawa Tengah).

Data yang diperoleh dan diolah nantinya, didapat dari majalah, literature-literatur, booklet, leaflet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan relevan dalam penulisan skripsi ini.

I. Sistematika Penulisan

- Bab I : Bab ini terdiri dari pendahuluan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, batasan masalah, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini membahas mengenai Pariwisata Jawa Tengah dimana memuat tentang deskripsi Jawa Tengah secara umum, Dinas Pariwisata, Obyek dan Daya Tarik Wisata yang dimiliki oleh Propinsi Jawa Tengah dan factor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi wisatawan mancanegara ke Jawa Tengah.
- Bab III : Bab ini membahas Pariwisata internasional yang terdiri dari pengertian pariwisata internasional, dan Pasar Pariwisata Internasional.
- Bab IV : Bab keempat ini membahas upaya pemerintah (Dinas Pariwisata) dalam mengembangkan dan mempromosikan obyek dan daya tarik wisata untuk menembus pasar pariwisata internasional yang antara lain berisi melengkapi kualitas sarana dan prasarana, melakukan kerjasama antar daerah (pelaku industri pariwisata) dengan tour

Oleh karena itu, dengan pengembangan dan promosi ODTW di Indonesia khususnya di Jawa Tengah bisa mengembalikan prestige Indonesia di mata internasional, selain itu bila obyek daerah tujuan wisata sesuai dengan selera para wisatawan maka perlahan-lahan ODTW di Jawa Tengah mampu menembus pasar pariwisata Internasional.

D. Pokok Permasalahan

Dari uraian diatas dapat diambil suatu permasalahan sebagai berikut: *Bagaimana upaya-upaya Dinas Pariwisata Jawa Tengah dalam pengembangan dan promosi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Jawa Tengah bisa menembus pasar pariwisata Internasional ?*

E. Kerangka Dasar Teori

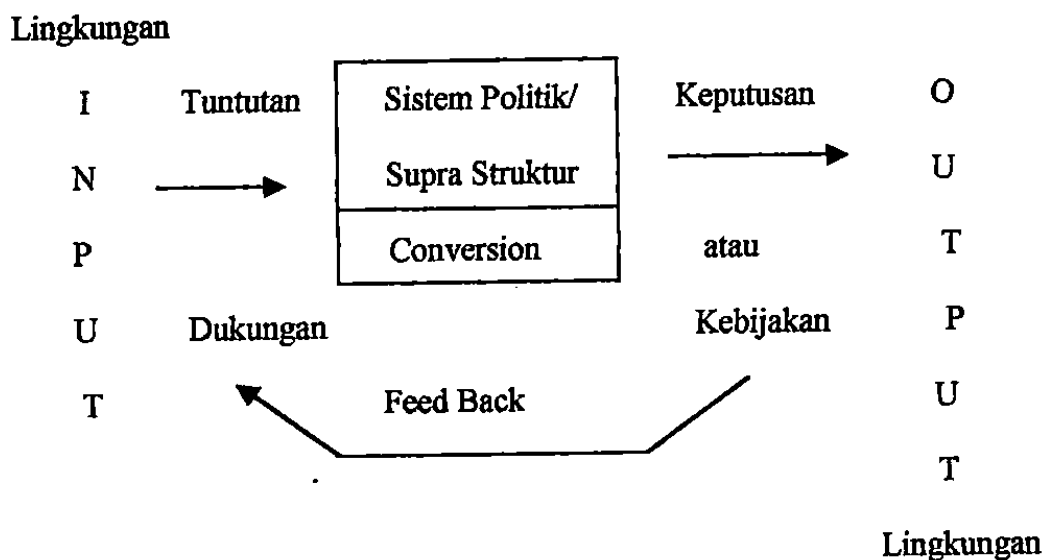
Teori adalah konsep-konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi suatu bentuk pernyataan tertentu sehingga bisa menjelaskan fenomena tersebut secara ilmiah.³

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Berknaan dengan hal diatas, pada tahun 1963 sebuah konferensi yang diselenggarakan oleh PBB membahas tentang perjalanan dan tourisme internasional di Roma, Italia (United Nations Conference of International Travel and Tourism) yang memformulasikan bahwa :

“ Perjalanan wisata adalah mereka yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dengan tujuan : a) Criteria (Recreation, Holiday, Health, Study, Religion, and Sport) b) Business, Family, Mission, and Meeting.⁴ Untuk menjelaskan tentang permasalahan program pariwisata Internasional sebagai salah satu bentuk promosi di Jawa Tengah, maka penulis menggunakan teori:

1. **Sistem Politik**, yang dikemukakan oleh David Easton⁵

SKEMA SISTEM POLITIK Menurut David Easton



Sebagai sistem politik berhubungan terus-menerus dengan lingkungannya melalui penerimaan input, dalam bentuk tuntutan dan dukungan dari lingkungan, melalui output yang berupa upaya sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengendalikannya. Proses merubah input menjadi output itulah proses

⁴ Nvoman SD Pedit, *Ilmu Dasar Pariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Bandung, Hal. 65

pembuatan keputusan. Dalam hal ini, sistem itu selalu memantau lingkungannya memberi tanggapan terhadap lingkungan itu dan berusaha mempengaruhinya

Dengan melihat skema politik menurut David Easton diatas, maka kita bisa melihat bahwa adanya input berupa dukungan dari masyarakat Jawa Tengah dimana mereka menuntut untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di Jawa Tengah supaya dapat dikenal oleh para wisatawan mancanegara, dan bisa dijadikan standart serta sesuai dengan selera wisatawan mancanegara agar mampu menembus pariwisata internasional, sehingga dengan adanya tuntutan-tuntutan tersebut kemudian 'diolah' yang selanjutnya diikuti dengan follow up dari Pemerintah daerah yang kemudian Pemerintah daerah mengeluarkan suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengembangkan potensi tersebut. Sedangkan hasil dari outputnya yaitu upaya-upaya Dinas Pariwisata Jawa Tengah dalam mengembangkan dan mempromosikan ODTW seperti dengan mengikuti event-event yang berbaur internasional dengan maksud meningkatkan daya saing dan pangsa pasar wisata Jawa Tengah di kawasan internasional. Dengan upaya-upaya atau kebijaksanaan tersebut apabila terdapat kekurangan-kekurangan yang muncul dapat segera ditindak lanjuti oleh Dinas Pariwisata selaku Pemerintah Daerah. Agar kebijaksanaan yang dihasilkan dapat mempengaruhi perkembangan pada bidang-bidang kehidupan yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik.

2. Konsep Pariwisata Internasional

Di era abad sekarang ini, dimana segalanya serba mengglobal

arus globalisasi ini telah merubah atau mengalami pergeseran dalam konstelasi dunia yang semula bersifat ketat ke tata hubungan internasional yang bersifat multipolar. Dan perubahan tersebut akan terus berlanjut dalam waktu yang semakin cepat karena didorong oleh adanya arus globalisasi.

Dimana era globalisasi adalah suatu proses dimana hubungan-hubungan antar masyarakat dunia (hubungan sosial) menjadi relative dekat dan tanpa adanya batas-batas lagi. Jadi, manusia seperti tinggal di dalam suatu tempat yang sama.⁶ Dalam perkembangan globalisasi tentunya tidak terlepas dari adanya kemajuan teknologi terutama dalam tiga bidang yaitu transportasi, telekomunikasi, dan informasi. Dimana dengan kemajuan teknologi yang ada, membuat manusia dapat tetap bisa melakukan hubungan dengan manusia yang lain meski saling berjauhan atau berbeda tempat. Sebab dengan kemajuan tiga bidang tersebut, membuat dunia semakin sempit, dan batas-batas negara seperti tidak ada lagi sehingga berbagai interaksi pun muncul baik dalam hal budaya, ekonomi, maupun politik.

Demikian pula dengan konsep pariwisata internasional. Dimana mengartikan pariwisata internasional yang diambil dari kata Pariwisata. Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu seseorang yang melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun.⁷ Ini merupakan dampak dari globalisasi, dimana seseorang dengan bebas keluar masuk Negara untuk melakukan suatu perjalanan dengan tujuan apapun. Karena adanya peningkatan dalam era globalisasi ini dimana globalisasi menjadi tren dunia dan menjadi satu

⁶ John Baylis and Steve Smith, *The Globalization of World Politics*, Oxford University Press, 1997. Hal. 14

hubungan yang relative tanpa batas. Dengan demikian, suatu perjalanan wisata itu dapat dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun berkelompok dengan tujuan berbisnis, atau hanya untuk menikmati dan bersantai dalam perjalanan wisata tersebut.

Menurut Gamal Suwantono :

“Pariwisata Internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain.”⁸

Suatu gambaran yang sangat menarik dalam lingkup dukungan Internasional pada era abad ini dimana manusia melakukan suatu perjalanan ke seluruh dunia sebagai akibat dari kemajuan zaman dan segala kemudahan-kemudahan yang ada. Seperti misalnya kemudahan dari segi teknologi dimana seseorang bisa dapat dengan mudah mengetahui potensi-potensi wisata yang ada, karena pengembangan dan penerapan teknologi maju seperti informatika, telekomunikasi, bioteknologi, dan aplikasi material baru telah membuka banyak sekali kemungkinan perubahan bagi negara-negara berkembang. Teknologi juga produk yang paling aktif dalam perdagangan internasional; dan yang lebih penting lagi, teknologi merupakan elemen strategis dalam upaya mengendalikan pasar internasional.⁹ Oleh karena itu, keberadaan teknologi juga bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk pengembangan industri pariwisata ini agar supaya masyarakat internasional bisa dengan leluasa melakukan perjalanan wisata dengan sudah mengetahui tempat-tempat wisata yang akan dituju. Kemudian dari segi

⁸ *Ibid*, hal. 3

transportasi dan akomodasi dimana seseorang dapat dengan mudah melakukan perjalanan antar negara dengan keperluan bisnis, pariwisata, study abroad, dan kepentingan yang lain dengan mudah sekali.

Akibatnya, manusia modern saat ini merasa diberikan fasilitas-fasilitas yang sangat mudah dan nyaman untuk melakukan suatu perjalanan meskipun antar negara tanpa harus memikirkan sarana transportasi yang sulit untuk didapat. Dan banyak manusia modern melakukan perjalanan kesana kemari di dunia secara bebas, seolah-olah tidak ada batasan yang berarti antar negara.

Oleh karena itu, munculah konsep Pariwisata Internasional ini untuk mempermudah perjalanan pariwisata dari negara satu ke negara yang lain. Karena perjalanan wisata ini, di era modern sudah sangat maju dan terlihat tanpa batas lagi dimana seluruh manusia bisa dengan bebas mengadakan perjalanan ke tempat-tempat lain di luar wilayahnya tersebut. Dengan adanya hal tersebut, perlu diketahui tentang batasan pariwisata internasional. Dimana batasan tersebut adalah:

“ Every person who come to a foreign country for a reason other than to establish his permanent residence or such permanent work and who spends in the country of his temporary stay the money he has earned elsewhere”¹⁰

Dengan adanya batasan tersebut, maka seharusnya daerah-daerah yang mempunyai potensi wisata berusaha untuk membuat para pengunjung baik wisman maupun wisnus betah dan ingin berlama-lama tinggal di daerah wisata tersebut. Karena para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisatawan tak akan

segan-segan menghabiskan uangnya untuk membelanjakan berupa barang sebagai cinderamata bila menurut mereka barang tersebut layak untuk dijadikan cinderamata.

- Tentu saja hal ini memerlukan tingkat perencanaan pariwisata dimulai dari pengembangan pariwisata daerah (Regional Tourism Development), mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitas akomodasi, restoran, pelayanan umum (telp, teleks, faksmili, money changer, dll), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan.¹¹

Hal yang disebut diatas merupakan suatu cara agar para wisatawan bisa betah tinggal disana dan akan memberi kesan positif dan merasa ketagihan lagi untuk mendatangi obyek tersebut.

F. Hipotesa

Dari uraian diatas dapat diambil suatu hipotesa yaitu upaya-upaya yang diambil oleh Diparta Jawa Tengah untuk mengembangkan dan mempromosikan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) antara lain :

1. Melengkapi kualitas sarana dan prasarana.
 2. Melakukan kerjasama antar daerah (pelaku industri pariwisata) dengan tour operator luar negeri. Yaitu dengan menjual ODTW ke travel agent luar negeri guna memperluas pasar wisata.
-

3. Melakukan promosi dan pengenalan produk Jawa Tengah secara continue.

G. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dibahas dan untuk menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih efektif.

Penulis mengambil sample dari tahun 1997-2002, karena pada tahun 1997 merupakan awal dari krisis moneter di Indonesia yang mengakibatkan keadaan politik dan keamanan di Indonesia unstabil. Kemudian menjelang tahun 2001 Indonesia dikacaukan kembali dengan peristiwa bom Bali, Marriot, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi perkembangan pariwisata di Indonesia pada umumnya dan Jawa Tengah pada khususnya.

H. Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan pada skripsi ini :

H.1 Data Primer

Kebijakan Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Pemerintah Daerah menyangkut upaya untuk menjadikan Jawa Tengah sebagai daerah tujuan wisata internasional melalui wawancara dengan Kadin Pariwisata atau dengan Kepala Bagian yang terdapat dalam Diparta.

H.2 Data Sekunder

- Studi Pustaka (Library Research)

identik dengan lingkungan yang asri, nyaman, dan sejuk. Obyek dan Daya Tarik Wisata ini seperti misalnya cagar alam, taman hutan raya, pantai dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Jawa Tengah harus memperhatikan permintaan pasar pariwisata Internasional agar bisa menembusnya.

Perkembangan pariwisata secara global dewasa ini menunjukkan adanya kemajuan yang sangat pesat. Karena dari hari ke hari kedatangan wisatawan baik itu mancanegara maupun domestik mengalami pertumbuhan yang sangat meningkat. Kecenderungan perkembangan pariwisata Indonesia memperlihatkan pertumbuhan pesat sebelum krisis ekonomi yaitu sejak tahun 1997. Namun kedepannya kedatangan para wisatawan agak mengalami penurunan. Sebagaimana dalam tabel kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik ke Jawa Tengah tahun 1997-2002.²

² Draf laporan akhir “ *Diversifikasi Pasar Wisatawan Nusantara Dan Mancanegara Melalui*

luar negeri guna memperluas pasar wisata, dan melakukan promosi dan pengenalan produk Jawa Tengah secara kontinue.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini berisi rumusan singkat mengenai hasil penelitian yang memuat tentang solusi-solusi atau upaya yang di-

ambil yang bisa digunakan untuk perbaikan dan pengembangan

ini memerlukan daya dukung yang berupa fasilitas-fasilitas yang harus dipersiapkan secara matang dan baik.

Apalagi dengan sistem Pemerintahan yang diterapkan saat ini, yaitu sistem desentralisasi yang dilakukan dengan kebijakan Otda (Otonomi Daerah) dimana masing-masing daerah yang memiliki potensi-potensi alam yang bisa dikembangkan saling berkompetisi dan berupaya untuk bisa lebih dikembangkan lagi dengan melakukan pembangunan dan pengembangan dalam sektor pariwisata agar bisa menambah pendapatan daerah dan bisa menyumbangkan devisa negara.

Oleh karena pentingnya sektor pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan, maka menuntut adanya antisipasi strategis untuk mempertahankan pasar dan memperkuat citra pariwisata nasional serta penguatan terhadap citra destinasi pada daerah-daerah tujuan wisata di Indonesia. Tuntutan tersebut muncul karena adanya kesadaran terhadap prospek kepariwisataan internasional maupun regional yang diperkirakan akan tumbuh secara positif¹. Untuk itu perlu dicermati secara matang, bahwa sektor ini sangat mempengaruhi sektor-sektor yang lain. Dan hal ini bisa dimanfaatkan sebagai industri yang dapat memberikan banyak keuntungan yang terlihat nyata, baik yang berkaitan dengan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan yang sangat luas yang berguna untuk menambah pendapatata daerah.

Dengan alasan tersebut, maka Propinsi Jawa Tengah membuka jalan utama agar para wisatawan mancanegara tidak hanya terfokus di Bali saja yaitu menjadikan Borobudur Temple sebagai basis budaya dan daerah tujuan wisata
